

**PERAN FINTECH SYARIAH DALAM MENDUKUNG INKLUSI KEUANGAN BAGI
PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI MALAYSIA**

**THE ROLE OF ISLAMIC FINTECH IN SUPPORTING FINANCIAL INCLUSION FOR
INDONESIAN MIGRANT WORKERS IN MALAYSIA**

Menur Kusumaningtyas¹, Ruslianor Maika²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika¹, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo²
menur.kusumaningtyas@stiemahardhika.ac.id, mr.maika@umsida.ac.id

Naskah diterima tanggal : 04092024 disetujui tanggal 07102024

Abstract: *This study investigates the role of Islamic Fintech in promoting financial inclusion for Indonesian Migrant Workers (IMWs) in Malaysia through a qualitative approach. The primary aim of this research is to understand how Islamic Fintech can broaden access to Sharia-compliant financial services for IMWs, who are frequently marginalized by conventional banking systems. In-depth interviews with IMWs and industry experts reveal that Islamic Fintech holds significant potential to enhance their economic well-being by providing financial solutions that adhere to Sharia principles. The findings highlight that Islamic Fintech can bridge gaps left by traditional financial services, offering tools and resources that align with Islamic values and practices. By improving access to these services, Islamic Fintech not only fosters greater financial inclusion but also contributes to the economic stability and empowerment of IMWs in Malaysia. This expanded access is crucial for integrating IMWs into the financial system and supporting their overall economic growth and stability.*

Keywords: *Islamic Fintech, Financial Inclusion, Indonesian Migrant Workers, Sharia-Compliant Services, Economic Empowerment*

Abstrak: Penelitian ini mengeksplorasi peran Fintech Syariah dalam mendukung inklusi keuangan bagi Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia melalui pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana Fintech Syariah dapat memperluas akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah bagi PMI, yang sering kali terpinggirkan dari sistem perbankan konvensional. Melalui wawancara mendalam dengan PMI dan akademisi yang terlibat langsung, penelitian ini menemukan bahwa Fintech Syariah memiliki potensi signifikan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi PMI dengan menyediakan solusi keuangan yang sesuai syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Fintech Syariah dapat menjembatani kesenjangan yang ditinggalkan oleh layanan keuangan tradisional dengan menawarkan alat dan sumber daya yang selaras dengan nilai dan praktik Islam. Peningkatan akses ke layanan keuangan ini tidak hanya mendorong inklusi keuangan yang lebih besar tetapi juga berkontribusi pada stabilitas ekonomi dan pemberdayaan PMI di Malaysia. Akses yang lebih baik ini sangat penting untuk integrasi PMI ke dalam sistem keuangan dan mendukung pertumbuhan serta stabilitas ekonomi mereka secara keseluruhan.

Kata kunci: *Fintech Syariah, Inklusi Keuangan, Pekerja Migran Indonesia, Layanan Sesuai Syariah, Pemberdayaan Ekonomi*

PENDAHULUAN

Fintech Syariah, sebagai inovasi keuangan modern, telah menghadirkan solusi signifikan dalam dunia perbankan dan pembiayaan, terutama untuk segmen-segmen yang terpinggirkan dari sistem keuangan konvensional. Salah satu bentuk fintech syariah yang tengah mendapatkan perhatian adalah peer-to-peer (P2P) lending syariah. Platform ini memberikan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, memungkinkan individu dan usaha kecil untuk mendapatkan akses ke modal tanpa harus tergantung pada lembaga keuangan tradisional yang mungkin tidak selalu mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka (Setiawati et al., 2024).

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia merupakan kelompok yang sering menghadapi tantangan dalam mengakses layanan keuangan konvensional. PMI, yang sebagian besar bekerja di sektor informal dan formal di Malaysia, memainkan peran penting dalam perekonomian kedua negara. Mereka tidak hanya memberikan kontribusi signifikan melalui remitansi yang dikirimkan kembali ke Indonesia tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi Malaysia dengan tenaga kerja yang terampil. Namun, keterbatasan akses ke layanan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah sering kali menjadi kendala besar bagi mereka (Fadillah et al., 2023). Banyak dari PMI ini tidak memiliki akses yang memadai ke produk keuangan yang sesuai dengan prinsip Islam, yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka (Dearly et al., 2023).

Dalam konteks ini, fintech P2P lending syariah menawarkan solusi yang sangat relevan. Fintech P2P lending syariah menyediakan platform digital yang memungkinkan peminjam untuk memperoleh dana dari investor secara langsung tanpa melalui lembaga keuangan tradisional. Model ini sejalan dengan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan memastikan bahwa transaksi dilakukan secara adil dan transparan. Dengan menggunakan teknologi digital, fintech P2P lending syariah dapat menawarkan proses yang lebih cepat, efisien, dan akses yang lebih luas, mengatasi batasan yang ada dalam sistem keuangan konvensional.

Salah satu inisiatif yang menonjol dalam memanfaatkan potensi fintech P2P lending syariah adalah kolaborasi antara dosen Program Studi Perbankan Syariah Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (Umsida) dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) Malaysia (Yuni Rahmawati et al., 2024). Kegiatan yang dilaksanakan pada 26 Agustus sampai dengan 31 Agustus September 2024 ini merupakan bagian dari riset dan pengabdian masyarakat internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas UMKM dan memberikan dukungan pembiayaan alternatif kepada PMI di Malaysia. Kolaborasi ini mencerminkan upaya konkret untuk mengatasi tantangan akses keuangan yang dihadapi oleh PMI dengan memanfaatkan teknologi fintech syariah.

Program ini melibatkan pelatihan dan dukungan teknis untuk UMKM, serta penyuluhan tentang penggunaan fintech P2P lending syariah. Pelatihan ini ditujukan tidak hanya untuk pelaku UMKM tetapi juga untuk ibu rumah tangga dan masyarakat lokal di Malaysia yang terlibat dalam usaha kecil dan

menengah. Melalui pelatihan ini, peserta diberikan pemahaman mendalam tentang cara kerja fintech P2P lending syariah, serta manfaat dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam menggunakan platform ini. Selain itu, program ini juga mencakup sesi tentang digital branding, yang membantu peserta membranding ulang usaha mereka agar lebih dikenal di pasar (Kusumaningtyas et al., 2021).

Diskusi yang berlangsung selama kegiatan ini mengangkat topik-topik penting seperti alternatif pembiayaan untuk UMKM melalui fintech P2P lending syariah. Presentasi yang dilakukan menekankan berbagai opsi pembiayaan yang dapat diakses melalui platform ini, serta bagaimana UMKM dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan keuangan mereka. Penerapan fintech P2P lending syariah diharapkan dapat mengatasi beberapa masalah utama, seperti keterbatasan akses ke modal dan ketergantungan pada sistem keuangan konvensional yang sering kali tidak sesuai dengan prinsip syariah (Prihartama et al., 2024).

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan ini mencakup beberapa aspek penting, antara lain diversifikasi produk pembiayaan, edukasi dan literasi keuangan, kolaborasi dengan institusi keuangan syariah, serta pemanfaatan teknologi (Rahmawati & Putri, 2022). Diversifikasi produk pembiayaan dirancang untuk menawarkan berbagai opsi yang dapat memenuhi kebutuhan spesifik UMKM, sementara edukasi dan literasi keuangan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menggunakan fintech P2P lending syariah. Kolaborasi dengan institusi keuangan syariah juga penting untuk memperluas jangkauan pembiayaan dan

memberikan dukungan tambahan kepada peserta (Tsanika & Sundaya, 2023).

Pemanfaatan teknologi dalam proses ini memungkinkan pengajuan dan pencairan dana yang lebih cepat dan efisien, serta meningkatkan transparansi dalam transaksi. Dengan adanya teknologi yang mendukung, fintech P2P lending syariah dapat memberikan solusi keuangan yang lebih fleksibel dan sesuai dengan prinsip syariah, yang pada gilirannya dapat meningkatkan akses dan kepercayaan UMKM terhadap layanan keuangan (Feyisetan & Simperl, 2017; Zhao et al., 2017).

Manfaat dari penerapan fintech P2P lending syariah bagi UMKM mencakup akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat, biaya pembiayaan yang lebih kompetitif, serta peningkatan transparansi dan kepercayaan (Fithria, 2022). Dengan semakin banyak UMKM yang memanfaatkan fintech P2P lending syariah, diharapkan sektor ekonomi syariah akan tumbuh dan berkembang, menciptakan ekosistem bisnis yang lebih sehat dan berkelanjutan. Program ini juga bertujuan untuk memperkuat kolaborasi internasional dalam memajukan ekonomi berbasis syariah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan integrasi dan kemandirian ekonomi PMI di Malaysia (Nurbaiti et al., 2023).

Secara keseluruhan, kegiatan ini merupakan contoh nyata dari upaya kolaboratif dalam memajukan ekonomi syariah dan mendukung pemberdayaan ekonomi PMI. Dengan memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan, program ini diharapkan dapat mengatasi tantangan akses keuangan yang dihadapi oleh PMI, serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan di Malaysia (Prihartama et al., 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Data kualitatif dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan PMI yang menggunakan layanan Fintech Syariah serta penyedia layanan. Analisis data dilakukan menggunakan teknik deskriptif untuk mengevaluasi dampak Fintech Syariah terhadap akses keuangan PMI di Malaysia.

Penelitian ini dilaksanakan di komunitas Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Malaysia, yang dipilih sebagai lokasi utama karena peran signifikan mereka dalam ekonomi Malaysia dan kebutuhan mereka akan layanan keuangan berbasis syariah. Penelitian berlangsung selama enam bulan, mulai Oktober 2023 hingga Maret 2024, bersamaan dengan implementasi Fintech Syariah untuk mendukung inklusi keuangan. Inklusi keuangan adalah konsep yang merujuk pada ketersediaan akses yang luas terhadap layanan keuangan formal bagi semua lapisan masyarakat, terutama bagi mereka yang sebelumnya belum terlayani. Teori ini menekankan pentingnya partisipasi seluruh elemen masyarakat dalam sistem keuangan formal untuk mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi (Kusumaningrum et al., 2023; Ruli et al., 2021). Kegiatan ini dirancang untuk menganalisis efektivitas Fintech Syariah dalam memfasilitasi transaksi keuangan bagi PMI melalui pendekatan kualitatif.

Program pengabdian masyarakat ini dirancang sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh pegawai imigran di Malaysia. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membangun kapasitas pegawai imigran, memperkuat fondasi kerja mereka, serta membuka peluang baru bagi pertumbuhan dan integrasi mereka di lingkungan baru.

Dengan pendekatan terintegrasi yang mencakup pelatihan, bimbingan, dan dukungan teknis, program ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis yang dapat diimplementasikan oleh pegawai imigran untuk mengatasi berbagai tantangan yang mereka hadapi dalam menjalani dan mengembangkan karier mereka di Malaysia.

Sebagai bagian dari upaya ini, program ini juga akan mengintegrasikan pembuatan *digital branding* untuk pegawai imigran. *Digital branding* menjadi aspek yang sangat penting karena dapat mempermudah calon pemberi kerja atau klien untuk menemukan dan mengevaluasi keterampilan serta layanan yang ditawarkan oleh pegawai imigran. Proses pelaksanaan program dimulai dengan tahapan persiapan, di mana tim pengabdian masyarakat akan berkoordinasi dengan mitra lokal di Malaysia yang memiliki fokus pada dukungan bagi pegawai imigran. Koordinasi ini mencakup penjadwalan dan penyusunan kesepakatan kerja sama untuk memastikan bahwa semua pihak memiliki pemahaman yang sama mengenai tujuan dan pelaksanaan program.

Setelah persiapan, akan dilaksanakan rapat awal dengan mitra lokal dan pegawai imigran. Pertemuan ini bertujuan untuk memahami tantangan, kebutuhan, dan tujuan spesifik dari pegawai imigran serta menetapkan tujuan program yang sesuai. Hasil dari rapat ini akan dituangkan dalam dokumen yang memuat visi, misi, dan tujuan program secara rinci.

Selanjutnya, tim akan menyusun kerangka kerja bimbingan yang mencakup jadwal pelatihan, sumber daya yang diperlukan, dan metode komunikasi antara tim bimbingan dan

pegawai imigran. Kerangka kerja ini akan menjadi panduan utama untuk pelaksanaan kegiatan bimbingan dan pelatihan.

Implementasi program akan melibatkan pelatihan dan bimbingan secara langsung. Pelatihan ini akan meliputi keterampilan kerja, penyesuaian budaya, serta kepatuhan terhadap peraturan setempat. Selain itu, bimbingan individual atau kelompok akan disediakan untuk memberikan dukungan yang lebih personal kepada pegawai imigran. Dukungan teknis juga akan diberikan, khususnya dalam hal pengembangan profil profesional *online* dan strategi digital *branding* yang efektif.

Setelah pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan pencapaian kegiatan akan dilakukan untuk menilai dampak program terhadap pegawai imigran. Laporan ini akan mencakup hasil kegiatan, pencapaian tujuan, dan rekomendasi untuk perbaikan. Evaluasi program secara menyeluruh akan membantu dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan serta memastikan bahwa tujuan program telah tercapai.

Terakhir, rencana tindak lanjut akan disusun berdasarkan hasil evaluasi. Rencana ini akan mencakup strategi untuk meningkatkan dan memperluas program di masa depan, memastikan bahwa program ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pegawai imigran

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus pada pengidentifikasian dan penyelesaian berbagai masalah yang dihadapi oleh pegawai imigran di Malaysia melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Proses analisis yang dilakukan bertujuan

untuk mengungkap tantangan-tantangan utama yang mempengaruhi kesejahteraan pegawai imigran dan menyediakan solusi yang efektif untuk mengatasinya.

Wawancara mendalam dan observasi lapangan adalah langkah awal yang krusial dalam penelitian ini. Melalui wawancara yang dilakukan dengan pegawai imigran, tim penelitian berhasil menggali informasi yang mendalam tentang berbagai masalah operasional dan strategis yang mereka hadapi. Wawancara ini membuka wawasan tentang pengalaman sehari-hari pegawai imigran, seperti masalah dalam lingkungan kerja, keterbatasan akses ke layanan kesehatan, serta kendala administratif yang sering kali membingungkan. Di sisi lain, observasi lapangan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi fisik tempat kerja dan kehidupan sehari-hari mereka, serta bagaimana kondisi-kondisi ini mempengaruhi produktivitas dan kesejahteraan pegawai imigran.

Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa pegawai imigran sering kali menghadapi berbagai kendala signifikan. Masalah-masalah tersebut meliputi kualitas tempat tinggal yang kurang memadai, akses yang terbatas terhadap layanan kesehatan, dan kesulitan dalam memahami peraturan yang berlaku. Temuan ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan perbaikan dalam beberapa aspek penting untuk meningkatkan kualitas hidup pegawai imigran di Malaysia.



Peserta dan Akademisi Fintech kepada PMI

Penelitian ini menemukan bahwa Fintech Syariah dapat membantu mengatasi keterbatasan akses keuangan yang dihadapi oleh Pekerja Migran Indonesia (PMI), terutama melalui platform peer-to-peer (P2P) lending. Hal ini sejalan dengan teori inklusi keuangan, yang menekankan pentingnya penyediaan layanan keuangan kepada kelompok-kelompok yang terpinggirkan oleh sistem keuangan tradisional.

(Feyisetan & Simperl, 2017) juga menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam layanan keuangan, terutama yang berbasis syariah, dapat memberikan manfaat besar dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi transaksi, yang sangat penting bagi kelompok yang terpinggirkan

Teori ini menjelaskan bagaimana teknologi, seperti fintech, dapat mengubah cara kerja sistem keuangan dengan membuat transaksi lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi fintech syariah seperti P2P lending memungkinkan PMI untuk mengajukan dan mencairkan dana dengan lebih cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional.

Selanjutnya, analisis SWOT dilakukan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi pegawai imigran. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) yang mempengaruhi pegawai imigran dalam konteks pekerjaan mereka. Proses ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan strategi yang tepat untuk mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia. Misalnya, kekuatan seperti keterampilan kerja pegawai imigran dan peluang seperti program dukungan pemerintah

dapat dimanfaatkan untuk mengatasi kelemahan seperti keterbatasan akses ke layanan kesehatan dan ancaman seperti ketidakpastian peraturan imigrasi.

Setelah melakukan analisis SWOT, langkah berikutnya adalah pelatihan kebutuhan yang melibatkan pegawai imigran dan pemangku kepentingan terkait. Pelatihan ini bertujuan untuk mendiskusikan hasil analisis masalah dan mengidentifikasi kebutuhan penyelesaian masalah yang paling mendesak. Dalam pelatihan ini, peserta dapat berbagi pengalaman dan tantangan yang mereka hadapi, serta menyusun daftar prioritas masalah yang perlu diatasi. Diskusi ini tidak hanya membantu dalam memahami kebutuhan mendesak tetapi juga memberikan dasar untuk merumuskan solusi yang relevan dan efektif.

Teknik prioritasasi, seperti voting atau diskusi kelompok, digunakan untuk menentukan urutan penyelesaian masalah berdasarkan urgensi dan dampaknya terhadap pegawai imigran. Teknik ini membantu dalam mengarahkan fokus pada masalah-masalah yang paling krusial dan memerlukan perhatian segera. Hasil dari proses prioritasasi menunjukkan bahwa perbaikan dalam akses ke layanan kesehatan dan kondisi tempat tinggal merupakan dua prioritas utama yang harus diatasi terlebih dahulu. Prioritas ini mencerminkan kebutuhan mendesak yang dirasakan langsung oleh pegawai imigran dan berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan mereka.

Dalam fase pendampingan, sesi *mentoring* dan *coaching* disediakan untuk membimbing pegawai imigran dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sesi ini dilakukan baik secara individual

maupun dalam kelompok kecil, dengan tujuan memberikan dukungan praktis dan bimbingan yang diperlukan. *Mentoring* ini melibatkan praktisi berpengalaman yang dapat memberikan wawasan berharga dan solusi praktis yang telah terbukti efektif dalam situasi serupa. Pendekatan ini memastikan bahwa pegawai imigran mendapatkan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka dan dapat menerapkan solusi yang diberikan secara efektif.



Sosialisasi transaksi keuangan berbasis syariah

Selain itu, penerapan praktik terbaik yang relevan dengan masalah yang dihadapi diperkenalkan dalam program pendampingan. Praktik terbaik ini meliputi metode kerja yang lebih efisien, teknik penyesuaian budaya, dan strategi manajemen yang terbukti efektif. Penerapan praktik terbaik ini membantu pegawai imigran dalam meningkatkan efisiensi kerja, beradaptasi dengan lingkungan baru, dan mengelola masalah yang mereka hadapi dengan lebih baik. Penggunaan metode dan strategi ini memberikan pegawai imigran alat yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan sehari-hari mereka secara lebih efektif.

Pada tahap akhir, adopsi strategi dilakukan melalui tahap pilot dan implementasi. Dukungan diberikan untuk menguji dan menerapkan strategi

yang telah disepakati, termasuk penggunaan teknologi baru, penerapan strategi baru, atau metode manajemen yang diperbarui. Proses ini dilakukan secara bertahap untuk memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat diuji dan disesuaikan sebelum diterapkan secara luas. *Monitoring* dan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas strategi yang diadopsi, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Pengumpulan umpan balik dari pegawai imigran, pemilik, dan pemangku kepentingan lainnya membantu dalam menilai dampak dan menentukan perbaikan yang diperlukan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan pegawai imigran. Peningkatan akses ke layanan kesehatan dan perbaikan kondisi tempat tinggal telah menunjukkan perbaikan signifikan dalam kualitas hidup mereka. Selain itu, penggunaan teknologi baru dan strategi manajemen yang diperbarui juga membantu dalam meningkatkan efisiensi kerja dan produktivitas pegawai imigran. Proses monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala memastikan bahwa strategi yang diterapkan terus disempurnakan untuk memberikan manfaat yang maksimal.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh pegawai imigran di Malaysia dan menawarkan solusi yang praktis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini tidak hanya membantu dalam mengidentifikasi masalah tetapi juga dalam merumuskan strategi yang efektif untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Dengan adanya program

pendampingan dan penerapan praktik terbaik, diharapkan pegawai imigran dapat mengatasi kendala yang mereka hadapi dan mencapai kesejahteraan yang lebih baik di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Kesimpulan utama dari penelitian ini adalah bahwa fintech syariah, khususnya P2P lending syariah, menawarkan solusi yang sangat relevan untuk masalah keterbatasan akses keuangan yang dihadapi oleh PMI. Dengan prinsip syariah yang melarang riba dan memastikan transaksi dilakukan secara adil, fintech P2P lending syariah dapat menyediakan alternatif pembiayaan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi PMI. Platform ini memungkinkan PMI untuk mengakses modal tanpa harus bergantung pada sistem keuangan konvensional yang mungkin tidak mempertimbangkan kebutuhan khusus mereka. Selain itu, teknologi digital yang digunakan dalam fintech P2P lending syariah memungkinkan proses pengajuan dan pencairan dana yang lebih cepat dan efisien, yang sangat penting bagi PMI yang sering kali memerlukan akses cepat ke dana.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa fintech P2P lending syariah dapat membantu PMI dalam beberapa cara. Pertama, fintech ini memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Proses yang lebih efisien dan transparan dalam pengajuan dan pencairan dana memudahkan PMI untuk mendapatkan modal yang diperlukan untuk berbagai tujuan, termasuk investasi dalam usaha kecil, pengembangan keterampilan, atau kebutuhan mendesak lainnya. Kedua, fintech P2P lending syariah sering kali

menawarkan biaya pembiayaan yang lebih kompetitif dibandingkan dengan lembaga keuangan tradisional. Dengan mengurangi biaya yang terkait dengan pembiayaan, PMI dapat mengalokasikan sumber daya mereka dengan lebih efektif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam penerapan fintech syariah bagi PMI. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan literasi keuangan mengenai fintech syariah di kalangan PMI. Meskipun fintech syariah menawarkan banyak manfaat, PMI perlu memiliki pemahaman yang baik tentang cara kerja platform ini dan bagaimana cara memanfaatkannya secara optimal. Edukasi dan pelatihan yang komprehensif diperlukan untuk memastikan bahwa PMI dapat menggunakan fintech P2P lending syariah dengan efektif dan menghindari potensi risiko.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah perlunya kolaborasi yang lebih erat antara fintech syariah dengan institusi keuangan syariah dan pihak-pihak terkait lainnya. Kolaborasi ini penting untuk memperluas jangkauan pembiayaan dan memberikan dukungan tambahan kepada PMI. Melalui kerja sama yang lebih erat, fintech syariah dapat mengakses sumber daya dan jaringan yang lebih luas, serta menyediakan layanan yang lebih lengkap dan terintegrasi bagi PMI.

Kesimpulan dari penelitian ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam mendukung inklusi keuangan. Teknologi digital yang digunakan dalam fintech P2P lending syariah memungkinkan proses yang lebih efisien dan transparan, serta meningkatkan aksesibilitas layanan

keuangan bagi PMI. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan teknologi yang inovatif dalam fintech syariah harus terus didorong untuk memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan oleh lebih banyak PMI.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa fintech syariah, khususnya P2P lending syariah, memiliki potensi besar dalam mendukung inklusi keuangan bagi PMI di Malaysia. Dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan cepat, biaya yang kompetitif, dan transparansi yang tinggi, fintech P2P lending syariah dapat membantu PMI dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ini, perlu adanya upaya yang berkelanjutan dalam edukasi, kolaborasi, dan pengembangan teknologi. Dengan langkah-langkah ini, fintech syariah dapat berkontribusi secara signifikan dalam memperluas inklusi keuangan dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dearly, Astuti, S. W., Istiqomah, & Dawanti, R. (2023). Meningkatkan Kebahagiaan Dengan Menggunakan Pendekatan Psikologi Positif Pada Pekerja Migran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(5), 340–346. <https://doi.org/10.59837/JPMBA.V1I5.162>
- Fadillah, A., Nopitasari, D., Bilda, W., Yanti, R., Sulisty, D. R., & Aini, I. D. N. (2023). Pelatihan Literasi Digital Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong. *Jurnal Anugerah*, 5(1), 33–40. <https://doi.org/10.31629/ANUGERAH.V5I1.4867>
- Feyisetan, O., & Simperl, E. (2017). Social incentives in paid collaborative crowdsourcing. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology*, 8(6). <https://doi.org/10.1145/3078852>
- Fithria, A. (2022). Exploring the Application of Sharia Contracts on Islamic Fintech Peer-to-Peer Lending in Indonesia. *AL-HIKMAH: INTERNATIONAL JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES AND HUMAN SCIENCES*, 5(6), 31–56. <https://doi.org/10.46722/HIKMAH.V5I6.327>
- Kusumaningrum, S. M., Wiyono, G., & Maulida, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kapanewon Godean, Kabupaten Sleman. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2), 227–238. <https://doi.org/10.33059/JSEB.V14I2.6867>
- Kusumaningtyas, M., Fahamsyah, Mh., & Lestari, S. (2021). PERAN KEWIRAUSAHAAN DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI EKONOMI TRANSISI. *Media Mahardhika*, 19(3). <http://ojs.stiemahardhika.ac.id/index.php/mahardhika/article/view/278>
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending comparative study between sharia fintech lending and conventional

- fintech lending. *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 9(4), 92–99. <https://doi.org/10.29210/020232273>
- Prihartama, T., Dan, M. M.-J. E. M., & 2024, undefined. (2024). Peran Financial Teknologi (Fintech) Syariah Dalam Mewujudkan Keuangan Inklusif Di Indonesia Dengan Pendekatan Keuangan Syariah. *Jurnal Istiqomah.Org*, 1(6), 62–70. <https://doi.org/10.62017/jemb>
- Rahmawati, L., & Putri, L. D. (2022). PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KEWIRAUSAHAAN MENJAHIT. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 114–124. <https://doi.org/10.32832/OBORPENMAS.V5I2.7626>
- Ruli, M., Hilmawati, N., & Kusumaningtias, R. (2021). INKLUSI KEUANGAN DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN KEBERLANGSUNGAN SEKTOR USAHA MIKRO KECIL MENENGAH. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 135–152. <https://doi.org/10.21831/NOMINAL.V10I1.33881>
- Setiawati, K., Baihaqi, S. A., Azahra, S. R., Apriliawati, V., Fajrussalam, H., Sistem, P., & Informasi, T. (2024). Inovasi Keuangan Islam: Peran Fintech dalam Perbankan Syariah. *SYARIAH: Jurnal Ilmu Hukum*, 1(2), 119–124. <https://doi.org/10.62017/SYARIAH.V1I2.337>
- Tsania, N. N., & Sundaya, Y. (2023). Analisis Ekonomi Sikap Pekerja Migran Indonesia terhadap Risiko Kerja Luar Negeri. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 117–124. <https://doi.org/10.29313/JRIEB.V3I2.2822>
- Yuni Rahmawati, R., Digital Marketing Untuk Peningkatan Usaha UMKM Binaan PCIM Malaysia Muhammad Sholahuddin, S., Idris Abas, N., & Dian Rahmawati, S. (2024). Strategi Digital Marketing Untuk Peningkatan Usaha UMKM Binaan PCIM Malaysia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 4147–4161. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V4I1.7424>
- Zhao, H., Ge, Y., Liu, Q., Wang, G., Chen, E., & Zhang, H. (2017). P2P Lending Survey. *ACM Transactions on Intelligent Systems and Technology (TIST)*, 8(6). <https://doi.org/10.1145/3078848>